



Sosialisasi Bank Sampah di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Prama Widayat

Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, Indonesia

Email: pramawidayat@unilak.ac.id

Abstrak. Dengan luas wilayah yang dimiliki oleh Kelurahan Umban Sari yang terdiri dari 13 RW dan lebih dari 40 RT maka ini menjadi lokasi yang sangat padat dan juga menghasilkan sampah yang juga tinggi. Alhasil sampah juga bertebaran dipinggir jalan, seperti sampah plastik dan sejenisnya, memang terdapat penjemputan oleh kendaraan kebersihan yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup kota pekanbaru tetapi itu tidak maksimal karena mengingat luasnya wilayah Umban Sari. Untuk itu perlu penanganan khusus agar sampah ini bisa ditangani dengan serius, langkah awal yang dilakukan adalah membentuk unit bank sampah di kelurahan umban sari, kedepan akan dikembangkan menjadi bank sampah mandiri Kelurahan Umban Sari.

Kata Kunci: Sampah; bank sampah; masyarakat

Abstract. With an area owned by the Umban Sari Village which consists of 13 RWs and more than 40 RTs, this is a very dense location and also produces high levels of waste. As a result, rubbish is also scattered alongside the road, such as plastic waste and the like, there is indeed pickup by cleaning vehicles carried out by the environmental service city of Pekanbaru but that is not optimal because given the vast area of Umban Sari. For this reason, special handling needs to be taken so that this garbage can be handled seriously, the initial step taken is to form a garbage bank unit in the umban sari village, in the future it will be developed into an independent garbage bank in Umban Sari Village.

Keywords: rubbish, garbage bank, public

1. Pendahuluan

Permasalahan sampah dialami hampir setiap kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru termasuk salah satunya Kelurahan Umban Sari yang berada tidak jauh dari Universitas Lancang Kuning (Unilak). Setelah berdiskusi dengan Lurah Umban Sari Ibu Hj. Asparida, S.Sos., M.Si tentang masalah sampah di Kelurahan Umban Sari maka memang masalah mereka adalah masih belum maksimal dalam mengelola sampah karena tidak jarang masyarakat membuang sampah dipinggir jalan pada malam hari sehingga jalan menjadi tidak bersih, belum adanya bank sampah dan secara keseluruhan tingkat kecamatan rumbai kota juga belum ada pengarahan tentang bank sampah sehingga sampai pada kelurahan juga belum memiliki bank sampah.

Belum lagi di RT 13 terdapat pembuangan sampah ilegal yang dilakukan oknum tertentu, dimana sampah yang mereka jemput ke perumahan sekitar Umban Sari dan kemudian sampahnya mereka tumpuk disalah satu tanah warga Umban Sari, lama kelamaan sampah ini menggunung sehingga warga yang punya tanah melaporkan hal ini kepada lurah. Dari laporan tersebut dilakukan tindakan agar oknum tersebut bertanggung jawab untuk membersihkan sampah tersebut dan mencari lokasi sendiri yang lebih aman untuk membuang sampah.

Ini hanya sebagian kecil permasalahan sampah yang ada di Kelurahan Umban Sari karena memang mereka belum memiliki sistem dalam penanggulangan sampah, padahal instruksi dari walikota sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Kota Pekanbaru No. 8 Tahun 2014 tentang Pengelolaan sampah dimana pada pasal 62 disebutkan bahwa dalam pengelolaan sampah 3R (*reduce, reuse, recycle*) dapat dibentuk bank sampah.

Mereka belum memiliki pengetahuan dalam membangun bank sampah karena selama ini sampah yang ada dijemput oleh mobil DLH yang datang kadang seminggu dua kali tau tiga kali. Dengan jumlah 13 RW dan lebih dari 40 RT yang ada di Kelurahan Umban Sari tentunya memiliki penduduk yang cukup padat. Jika satu RT

terdapat minimal 40 KK maka jika ada 40 RT tentunya akan terdapat 160 KK, setiap hari jika mereka menghasilkan sampah 1 kilogram saja maka dalam satu hari akan terdapat 160 Kilogram sampah yang dihasilkan oleh penduduk Kelurahan Umban Sari, ini hanya asumsi minimal karena bisa saja lebih dari itu.

Jika hal ini tidak segera diantisipasi maka semakin lama dari waktu ke waktu seperti menimbun penyakit yang suatu ketika akan panen penyakit. Perlu penanganan mulai tingkat RT dengan memberikan edukasi kepada masyarakat yang kemudian dikoordinasikan dengan RW setempat. Sampah organik dan non organik akan dipisahkan, kemudian sampah non organik juga dipisah sesuai dengan jenisnya dan kemudian akan ditimbang agar dihitung sesuai dengan harga klasifikasinya.

Untuk awalnya dilakukan jemput bola kerumah RT setempat sehingga lenih menyentuh masyarakat tingkat bawah agar mereka juga semakin tertarik untuk menabung sampah dan tidak lagi membakar atau membuang sampah non organiknya..

2. Metode Pelaksanaan

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum diatas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode yang sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Diskusi dan penyampaian materi tentang:

- Kondisi sampah di Kota Pekanbaru.
- Program pemerintah kota dalam menangani sampah.
- Mendirikan unit bank sampah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang manfaat bank sampah maka kami melakukan pertanyaan terbuka kepada para peserta, adapun pertanyaan yang diberikan seperti berikut:

- Apakah selama ini sudah mengetahui jumlah sampah yang dihasilkan wargo kota pekanbaru dalam 1 hari?
Jawabannya: belum
- Apakah sudah pernah ada pihak pemerintah kota sosialisasi tentang bank sampah?
Jawabannya: belum ada
- Apakah sudah pernah mendengar bank sampah?
Jawabannya: sudah tapi kurang paham mekanismenya

Disini terlihat bahwa masyarakat tidak mengetahui seberapa banyak sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Pekanbaru dalam sehari sehingga masyarakat merasa tidak apa-apa jika membuang sampah sembarangan, jika dilihat dari pemberitaan bahwa jumlah sampah Kota Pekanbaru sebanyak 1000 Ton per hari. selain itu belum juga ada sosialisasi dari pemerintah Kota Pekanbaru untuk turun hingga kelurahan dalam menjelaskan tentang program bank sampah kepada masyarakat karena keterbatasan sumber daya manusia

Kemudian setelah memberikan pemahaman kepada masyarakat, maka pemahaman mereka mulai bertambah, berikut pertanyaan yang kami berikan:

- Apakah bapak/ibu sudah mengetahui jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat kota Pekanbaru?
Jawabannya: sebanyak 1000 ton per hari
- Apakah bapak/ibu sudah paham mekanisme bank sampah?
Jawabannya: sudah mulai paham

Dapat dilihat bahwa setelah dilakukan sosialisai mengenai bank sampah maka masyarakat mulai mengetahui manfaat dari bank sampah sehingga bisa menjadi alternatif mengatasi permasalahan sampah.

3.2. Pembahasan

Sebelum kami memberikan pemahaman kepada masyarakat tersebut, mereka sama sekali tidak mengetahui sama sekali tentang berapa banyak sampah yang dihasilkan oleh penduduk kota pekanbaru dalam sehari

karena mereka memang tidak pernah dikasih tau dan juga jarang membaca berita tentang lingkungan, kemudian juga belum mengetahui sama sekali tentang program bank sampah karena memang tidak ada sosialisasi dari atas hingga kelurahan.

Selama kegiatan berlangsung kami menjelaskan kondisi terkini tentang masalah sampah yang ada di Kota Pekanbaru, dimana dalam sehari menghasilkan 1000 Ton sampah yang terdiri dari 30% adalah sampah plastik atau sekitar 300 Ton, tentunya termasuk salah satu dihasilkan oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Umban Sari.

Dengan menumpuk sampah pada TPA (Tempat Pembuangan Akhir) maka itu bukan solusi karena dalam 5 tahun kedepan akan penuh dan tentunya akan mencari lokasi baru untuk membuang sampah, untuk 5 tahun kedepan belum tentu tersedia lahan untuk menampung sampah tersebut. Maka dari itu perlu kontribusi masyarakat dalam membantu menyelesaikan masalah sampah ini.

Salah satu solusi dalam mengatasi sampah adalah mendirikan bank sampah, padahal selama ini beberapa kota sudah memulai mendirikan bank sampah. Sementara untuk kota pekanbaru ada bank sampah yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru tetapi dengan luasnya Kota pekanbaru maka belum menjangkau semua kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru, untuk itulah kami akademisi dari Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning mengambil peran untuk berkontribusi membangun bank sampah di setiap kelurahan, dimulai dengan kelurahan umban sari.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan awal dari membentuk setingkat unit bank sampah di Kelurahan Umban Sari, perlahan dimulai dari tingkatan unit sebelum kedepannya akan menjadi bank sampah. Kami memberikan pemahaman kepada masyarakat se lingkungan kelurahan umban sari melalui ketua RT dan RW nya untuk memulai menyampaikan kepada masyarakatnya tentang rencana mendirikan unit bank sampah.

Pada kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dalam melakukan pemaparan tentang bank sampah, dengan melibatkan mahasiswa setidaknya memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi bagi masyarakat dan juga melatih skill mahasiswa termasuk melatih kepercayaan diri mereka. Masyarakat yang mendengarkan pemaparan dari mahasiswa sangat antusias, mereka bertanya sangat detail tentang mekanismenya seperti apa, nanti apakah butuh modal besar dalam mendirikan bank sampah. Pertanyaan ini dilontarkan masyarakat karena mereka beranggapan mendirikan bank sampah butuh modal besar seperti layaknya bank yang mereka kenal padahal tidak butuh modal besar dalam mendirikan bank sampah.

Langkah awal mendirikan unit bank sampah adalah menyediakan timbangan, karung penampung sampah, buku tabungan sederhana, buku catatan petugas, alat tulis dan kalkulator, jika dikalkulasikan tidak lebih dari Rp 500.000 untuk modal awal mendirikan setingkat unit bank sampah. Sedangkan untuk keuangan lainnya akan didapat setelah penjualan sampah pada pengepul besar, hasil penjualan akan dikembalikan kepada warga masyarakat yang sudah menabung. Jangka waktu tabungan disepakati 1 bulan, 3 bulan dan 6 bulan sehingga mudah dalam pembayaran dan tertib administrasi.

Pada gambar 1 dibawah terlihat bagaimana pemaparan yang dilakukan oleh para mahasiswa yang kami dampingi dan juga bersama pihak kelurahan Umban Sari.



GAMBAR 1. Sosialisasi kepada masyarakat



GAMBAR 2. Tanya jawab dengan bapak dan ibu RT/TW

Kemudian pada gambar 2 dibawah dapat dilihat bahwa masyarakat melakukan tanya jawab tentang mekanisme bank sampah dimulai dari tingkat unit terlebih dahulu.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Disini kami menyimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Umban Sari sangat mendukung adanya atau berdirinya unit bank sampah yang akan dimulai dari Kelurahan Umban Sari sehingga mereka juga sangat terbantu dalam mengatasi permasalahan sampah. Masyarakat perlu pendampingan agar mereka bisa betul-betul eksis dalam menjalankan bank sampah, sebagai tahap awal akan dilakukan penjemputan sampah per RT sehingga akan mencakup keseluruhan RT yang ada di Kelurahan Umban Sari

4.2. Saran

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat diatas ada beberapa saran yang ingin disampaikan pada pihak yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

- Bagi peserta: komitmen bersama dari tingkat RT hingga Lurah untuk mewujudkan berdirinya unit bank sampah.
- Bagi universitas: hal ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pembinaan berkala setiap kelurahan.

Ucapan Terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini berkat bantuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lancang Kuning Pekanbaru dan juga pihak RT, RW hingga lurah yang ada di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Daftar Pustaka

- Hoorweg, D., & Bhada-Tata, P. (2012). *What a waste: a global review of solid waste management*.
McDougall, F. R., White, P. R., Franke, M., & Hindle, P. (2008). *Integrated solid waste management: a life cycle inventory*. John Wiley & Sons.
- Ogwueleka, T. (2009). *Municipal solid waste characteristics and management in Nigeria*.
Putra, Windu. 2008. *Perekonomian Indonesia dalam beberapa teori ekonomi pembangunan Indonesia*. Raja Grafindo. Depok.
- Sims, J. T., & Wolf, D. C. (1994). *Poultry waste management: Agricultural and environmental issues*. In *Advances in agronomy* (Vol. 52, pp. 1-83). Academic Press.
- Sumodiningrat, Gunawan., Ari Wulandari. 2015. *Menuju Ekonomi Berdikari Pemberdayaan UMKM dengan Konsep OPOP-OVOP-OVOC*. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Widayat, Prama. 2017. *Perekonomian Indonesia*. CV Karya Nova. Pekanbaru
- Wilson, D. C. (2007). Development drivers for waste management. *Waste Management & Research*, 25(3), 198-207.
- Wilson, D. C., Velis, C., & Cheeseman, C. (2006). Role of informal sector recycling in waste management in developing countries. *Habitat international*, 30(4), 797-808.
<http://health-living93.blogspot.com/2015/06/cara-memanfaatkan-bungkus-minyak-goreng.html>, akses 14 Feb 2019
- <https://www.ummi-online.com/cara-memanfaatkan-bungkus-minyak-goreng-untuk-polybag-tanaman-simak-selengkapnyai%C2%BD/>, akses 14 Feb 2019
- <https://g8penyuluhan2016.wordpress.com/>, 14 Feb 2019
- <http://suryamalang.tribunnews.com/2018/05/08/ibu-ibu-bingung-memanfaatkan-jlantah-atau-limbah-minyak-goreng>, akses 14 Feb 2019
- <https://www.rumahmesin.com/daur-ulang-botol-plastik/>, akses 14 Feb 2019
- <http://mediaindonesia.com/read/detail/150170-manfaatkan-sampah-plastik-jadi-barang-bermanfaat>, akses 14 Feb 2019
- <https://nasional.kompas.com/read/2012/06/06/08375930/Mengolah.Sampah.Plastik.Jadi.Suvenir.Cantik>, akses 14 Feb 2019
- <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/simet/article/view/1772>, akses 14 feb 2019

<https://www.rumahzakat.org/plastik-bekas-minyak-goreng-bisa-jadi-pollybag-di-kebun-bunga-rumah-zakat/>, akses 14 feb 2019

<http://www.bebeja.com/pot-bungkus-minyak-goreng/>, akses 14 Feb 2019

